

## EFEKTIVITAS ETIKAPROFESI DAN PENGALAMAN AUDITORPADA PERTIMBANGANTINGKAT MATERIALITAS

**Endah Prawesti Ningrum<sup>1)\*</sup>,Novita Wahyu Setyawati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\*Korespondensi Penulis. E-mail:endah.prawesti.ningrum81@gmail.com,

Telp: +6281319077152

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis: 1)Menguji dan menjelaskan Efektivitas Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 2) Menguji dan menjelaskan Efektivitas Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 3) Menguji dan menjelaskan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP Kota Bekasi. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, heteroskedastisitas, normalitas,multikolinearitas, validitas, dan reabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)secara simultan etika profesi dan pengalaman auditor efektif berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (2)secara parsial etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (3) secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Katakunci : Etika profesi,pengalaman dan materialitas**

### *Abstract*

*The purpose of this study is to test and analyze: 1) Test and explain the influence of professional ethics, and experience auditors simultaneously influence the consideration of the level of materiality. 2) Test and explain the influence of professional ethics affect the consideration of the level of materiality. 3) Test and explain the experience of the auditor influencing the level of materiality.The type of data in this study is primary data obtained by distributing questionnaires. Respondents in this study are auditors who work in KAP Bekasi City. With the sampling technique using purposive sampling. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression, heteroscedasticity, normality, multicollinearity, validity, and reliability.The results of this study indicate that: (1) simultaneously professional ethics and auditor experience affect the consideration of materiality level, (2) partially professional ethics have no significant effect on materiality level considerations, (3) partially the auditor's experience has no significant influence on materiality level considerations.*

**Keywords: Professional Ethics, Auditor Experience, Materiality Level Consideration.**

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Keberadaan standar dan kode etik profesimasih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus-kasus korupsi dan penyelewengan di tanah air kita yang tercinta ini. Ancaman ini berdampak pada komitmen auditor terhadap kode etik profesi mereka khususnya terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas audit dapat tetap dijaga dan ditingkatkan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Indah, 2010).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bias diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relative tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, laporan keuangan tidak perlubenar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu akun dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan

evaluasi risiko pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit. Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2016).

Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan dan dianggap tidak ada oleh auditor. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh. Dengan demikian, jika dalam menjalankan tugasnya seorang auditor menerapkan etikaprofesi dan pengalaman dengan baik diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik di Bekasi sebanyak 50 auditor. Sampel dipilih berdasarkan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dan populasi secara acak

tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan pernyataan tertulis yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penyebaran kuisisioner sebanyak 50 sampel. Profil responden berdasarkan usia 20-30tahun (32orang), 31-40tahun(9orang), >40tahun(9 orang). Berdasarkan tingkat pendidikan S2(5orang), S1(45orang). Berdasarkan jabatan Manajer (5orang), Supervisor (3orang), Auditor Senior (18orang), Auditor Junior (24orang). Berdasarkan lama bekerja < 1tahun (8orang), 1-5tahun (30orang), 6-10tahun(8 orang), 11-20 tahun (1 orang), 21 tahun/lebih (3 orang).

### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan n=50 responden sehingga didapat r-tabel sebesar 0,468. Apabila nilai r-hitung > 0,468 maka dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Pada tiga variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

## UjiAsumsiKlasik

### Uji Normalitas

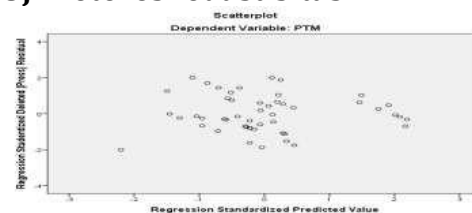
uji normalitas didapatkan hasil masing-masing variabel etika profesi (0,200), pengalaman auditor (0,122), pertimbangan tingkat materialitas (0,068) lebih besar dari 0,05, maka

disimpulkan variabel etika profesi, pengalaman auditor dan etika profesi berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis statistik inferensi.

## Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh masing- masing variable bebas dengan nilai VIF variable bebas Etika Profesi 1,941 dan Pengalaman Auditor 1,011. Karena nilai VIF lebih rendah dari persyaratan (<10) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 scatter plot dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada pada gambar tersebut menyebar secara acak, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan output SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 5,498 + 0,096 X_1 + 0,081 X_2$ . Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

1. Konstanta=5,498

Jika variable Etika Profesi dan Pengalaman Auditor di asumsikan tetap maka Pertimbangan Tingkat Materialitas sebesar 5,498\

2. Koefisien Etika Profesi (X1)  
Nilai koefisien Etika Profesi sebesar 0,096. Menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Etika Profesi sebesar 1 skor, maka akan pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0,096.
3. Koefisien Pengalaman Auditor (X2)  
Nilai koefisien Pengalaman Auditor 0,081. Menyatakan bahwa semakin auditor memiliki pengalaman maka terjadi kenaikan Pertimbangan Tingkat Materialitas sebesar 0,081.

### Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Hasil uji t variable independen etika profesi mendapatkan hasil *sig* 0,378 lebih besar dari 0,05, maka etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, serta variabel independen pengalaman auditor mendapatkan hasil *sig* 0,435 lebih besar dari 0,05, maka pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan untuk variabel profesionalisme auditor diperoleh  $F_{hitung} = 25,489$  dan  $f_{tabel} 2,81$ ,  $f_{hitung} 25,489 > f_{tabel} 2,81$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $H_4$  yang menyatakan bahwa variabel etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *R Square* untuk menganalisis etika profesi dan pengalaman auditor

terhadap pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal ini berarti 62,4% variable pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variable etika profesi dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya yaitu 37,6% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dilihat dari nilai signya variable independen Etika Profesi diperoleh 0,378 lebih besar dari 0,05. Etika Profesi lebih cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang individu, bukan terhadap pertimbangan tingkat materialitasnya. Pengembangan etika lebih difokuskan pada kemampuan berfikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) dalam profesi akuntan. Moral reasoning yaitu mengenai mengapa atau bagaimana seseorang dapat mengatakan suatu perbuatan itu baik dan buruk, atau salah dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho, 2014) yang membuktikan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dilihat dari nilai signifikannya Pengalaman Auditor diperoleh 0,435 lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini responden atau auditor didominasi oleh auditor junior dan belum memiliki masa kerja yang banyak serta jumlah kasus

yang ditangani tidak dapat mencerminkan pengalaman auditor di KAP Bekasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa jumlah kasus yang dikerjakan atau dipegang auditor di Bekasi hanya secara kuantitas saja dan bukan secara kualitasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Ni Made 2013). Pengalaman auditor merupakan salah satu factor penting dalam melaksanakan tugas audit. Meskipun dalam penelitian ini pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akan tetapi pengalaman auditor merupakan aspek baik dan positif untuk dimiliki oleh auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arleen Herawaty & Yulius Kurnia Susanto, 2009) yang membuktikan bahwa Pengalaman Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas.

Etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% variable Pertimbangan Tingkat Materialitas di KAP Bekasi dapat dijelaskan oleh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor. Sedangkan sisanya yaitu 37,6% dijelaskan oleh variable lain diluar yang diteliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di Bekasi..
2. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP di Bekasi.
3. Etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **SARAN**

Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable lain seperti kualitas audit, profesionalisme, atau variable lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang lebih berkembang pada zaman di era digital ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi: Salemba Empat*, Jakarta
- Arens, Alvin A.dkk (2015). *Auditing dan Jasa Ansurance*. Jakarta: Indeks
- Arleen Herawaty, & Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11, 13–20. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal>

al/index.php/aku/article/view/  
17862

Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho.  
(2014). Galih. *Jurnal Nominal*, III(1),  
75-83.

Indah, S. N. (2010). Pengaruh Kompetensi  
dan Independensi Auditor Terhadap  
Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada  
Auditor KAP Di Semarang ). *Universitas  
Diponegoro*, 1, 136.  
[https://doi.org/10.1017/CBO9781107  
415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)

Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta:  
SalembaEmpat.

Lestari, Ni Made & I Made Karya Utama.  
(2013). Pengaruh Profesionalisme,  
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan,  
Dan Etika Profesi Terhadap  
Pertimbangan Tingkat Materialitas  
Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi  
Universitas Udayana* 5.1, 112-129.